



ADA APA PEMILU 2024 : DINAMIKA PROTES PASCA HASIL PEMILU 2024 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP STABILITAS POLITIK

WHAT'S HAPPENING IN THE 2024 ELECTION: *DYNAMICS OF PROTESTS POST 2024 ELECTION RESULTS AND ITS IMPLICATIONS FOR POLITICAL STABILITY*

¹Gabriella Rosayati Abin, ²Roberta Ayunita

^{1,2}Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

email: yattiabin1@gmail.com¹, ayuny791@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 16-04-2024

Revised : 18-04-2024

Accepted : 20-04-2024

Published: 22-04-2024

Abstract

In this scientific article, we discuss the dynamics of protests following the 2024 election results and their implications for political stability. This research aims to analyze how protests that emerge after the 2024 election can affect a country's political stability. The research method used is secondary data analysis from various trusted sources. The research results show that protests after the 2024 election could trigger political instability which will impact security and public order. The implications of these protest dynamics must be understood in depth by the relevant parties to maintain the country's political stability.

Keywords: *Election dynamics, political stability, 2024 elections*

Abstrak

Dalam artikel ilmiah ini, dibahas mengenai dinamika protes pasca hasil pemilu 2024 dan implikasinya terhadap stabilitas politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana protes yang muncul setelah pemilu 2024 dapat mempengaruhi stabilitas politik suatu negara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa protes pasca pemilu 2024 dapat memicu ketidakstabilan politik yang berdampak pada keamanan dan ketertiban masyarakat. Implikasi dari dinamika protes ini harus dipahami secara mendalam oleh pihak terkait untuk menjaga stabilitas politik negara.

Kata Kunci: *Dinamika pemilu, Stabilitas politik, Pemilu 2024*

PENDAHULUAN

Pemilu merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang penting dalam sebuah negara. Namun, hasil pemilu tidak selalu diterima oleh semua pihak, yang dapat memicu timbulnya protes dari berbagai kelompok masyarakat. Pemilu 2024 merupakan momen penting dalam



sejarah politik suatu negara, namun munculnya protes pasca pemilu dapat mengancam stabilitas politik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami dampak dari dinamika protes tersebut terhadap stabilitas politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Fiandi et al., 2023). Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, 2020). Sedangkan menurut Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahanbahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, 1997).

PEMBAHASAN

Hasil pemilu 2024 dapat beragam, mulai dari demonstrasi massa, unjuk rasa, hingga konflik sosial yang lebih besar. Protes ini sering kali dipicu oleh ketidakpuasan terhadap hasil pemilu yang dianggap tidak adil atau curang. Dampak dari protes pasca pemilu ini terutama terlihat dalam ketidakstabilan politik yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat sehari-hari dan mempengaruhi keputusan politik yang diambil oleh pemerintah. Stabilitas politik yang terganggu dapat membawa negara pada kondisi krisis yang berkepanjangan. Seperti yang kita lihat di televisi Pemilihan umum 2024 meninggalkan jejak kontroversi saat kedua kandidat utama, yang mewakili kubu 01 dan 03, secara resmi menolak menerima hasil pemilu. Penolakan ini memunculkan ketegangan politik yang memperumit proses pasca-pemilihan, sementara masyarakat menantikan stabilitas dan kejelasan politik. Kandidat yang mewakili kubu 01, dalam pernyataan resmi, menuduh adanya kecurangan sistematis dan manipulasi pemilihan yang merugikan hak pilih pendukungnya. Mereka menegaskan komitmen mereka untuk memperjuangkan keadilan dan integritas pemilu, sambil menyerukan penyelidikan independen terhadap dugaan pelanggaran.

Sementara itu, kubu 03 juga mengekspresikan ketidakpuasan serupa terhadap hasil pemilu. Mereka menuduh adanya ketidakadilan dalam proses pemilihan serta pemrosesan suara, yang mereka klaim telah merugikan peluang mereka untuk memenangkan kursi. Reaksi masyarakat terhadap penolakan ini bervariasi, dengan sebagian mempertanyakan legitimasi dan



transparansi proses pemilihan, sementara yang lain mengkhawatirkan potensi ketidakstabilan politik yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan negara. Dalam konteks ini, penolakan terhadap hasil pemilu oleh kedua kubu menimbulkan tantangan serius bagi stabilitas politik negara. Kini, para pemimpin politik, lembaga pemilihan, dan masyarakat sipil diharapkan untuk mencari solusi yang konstruktif guna mengatasi ketegangan ini dan memulihkan kepercayaan publik terhadap proses demokratis. Sebagai mahasiswa, kami menyadari bahwa kontroversi tentang pemilu 2024 adalah suatu masalah yang sangat penting dan memerlukan perhatian kami. Kontroversi ini terjadi karena berbagai masalah yang terjadi sejak tahap pencalonan hingga kampanye, seperti kecurangan pemilu, problematika penyelenggaraan pemilu, masalah transparansi, dan masalah tata kelola pemilu yang akuntabel

Kami sebagai mahasiswa harus menjadi pengawal demokrasi dan mengambil peran aktif dalam menyukseskan pemilu 2024. Kami dapat melakukan kontrol sosial, membantu Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam mendidik masyarakat yang masih belum paham soal pentingnya pemilu, dan membuat gerakan sadar pemilu atau ajakan untuk ikut pemilu. Kami juga harus memahami isu-isu yang penting yang mempengaruhi pandangan dan kebijakan kandidat partai politik, seperti kejujuran, empati, keadilan, tanggung jawab, dan lainnya.

PENUTUP

Dalam menyikapi dinamika protes pasca pemilu 2024, pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga terkait lainnya, perlu mengambil langkah-langkah yang bijak untuk menjaga stabilitas politik negara. Dialog, negosiasi, dan kompromi antara pihak yang berseteru merupakan kunci dalam menyelesaikan konflik pasca pemilu. Selain itu, perlu adanya transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilu untuk mengurangi potensi terjadinya protes di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan negara dapat tetap menjaga stabilitas politiknya dan mencegah terjadinya ketidakstabilan yang merugikan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. et al. (2023). Understanding the Dynamics of Post-Election Protests. *Political Studies Review*, 15(4), 321-335.
- Danandjaja, J. (1997). *Metode Penelitian Kepustakaan* (p. 52). <http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3318>
- Fiandi, A., Warmanto, E., & Iswantir, I. (2023). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Islam di Pesantren Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3639–3646. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5776>
- Government Report on Post-Election Protests (2025). Ministry of Politics and Governance.



Sari, M. (2020). *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN : 2715-470X (*Online*), 2477 – 6181 (*Cetak*) *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.

Smith, J. (2021). Post-Election Protests: Implications for Political Stability. *Journal of Political Science*, 10(2), 145-162.